

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pesan Dakwah Melalui Film

1) Pesan Dakwah

Istilah pesan sama dengan *message* yaitu seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.¹

Berikut definisi pesan menurut para ahli:

- a. Menurut Wahyu Ilaihi bahwa pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. dan pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, dan maksud.²
- b. Menurut Hafied Cangara bahwa pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.³

Sedangkan kata Dakwah di bagi menjadi dua bagian yaitu dakwah ditinjau dari segi bahasa (*etimologi*) dan dakwah ditinjau dari segi istilah (*terminology*) :

- a. Arti dakwah di tinjau dari segi etimologi (bahasa), merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da'aa* (دَاعَى) dan *yad'uu* (وَعَدَى) yang berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an telah memberi petunjuk tentang penempatan dakwah

¹ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.18.

² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 97.

³ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 24.

dalam kerangka peran dan proses. Surat ke 33 (Al-Ahzab) ayat 45-46, yakni

يَتَأْتِيَا النَّبِيَّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

Yang artinya :

45. Wahai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan,

46. dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan untuk cahaya yang menerangi.⁴

b. Arti dakwah di tinjau dari segi istilah (*terminology*), mempunyai arti bermacam-macam. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah definisi dakwah menurut para ahli :

- i. Prof. DR. H. Abu Bakar Atjeh mengartikan dakwah adalah seruan kepada manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.
- ii. Prof. Thoha Yahya Oemar MA. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h.. 424.

- iii. Drs. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵

Jadi, pesan dakwah adalah segala bentuk pesan yang bersifat amar ma'ruf nahi munkar, baik tersurat maupun tersirat yang disampaikan seseorang pengirim (Da'i) kepada penerima (Mad'u), yang berisi tentang ajakan atau seruan agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka kepada kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam penyampaian pesan tersebut, da'i dapat menggunakan beberapa wasilah (media dakwah) demi menunjang kesuksesan dan kelancaran proses dakwah yang dilakukan.

2) Kategori Pesan Dakwah

a) Masalah keimanan (akidah)

Akidah berasal dari bahasa Arab العقيدة yang bentuk jamaknya adalah aqa'id berarti kepercayaan atau keyakinan. Oleh karena itu akidah merupakan pondasi utama bagi setiap muslim. Akidah inilah yang menjadi dasar untuk memberikan arah bagi kehidupan seorang muslim.

⁵ Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2010), hh. 18-19.

Akidah dalam Islam bersifat *i'tiqad batiniyahi* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman, yakni:

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada malaikat-malaikat-Nya
- 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya
- 4) Iman kepada rasul-rasul-Nya
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada qada' dan qadar

b) Masalah keislaman (syariah)

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan-Nya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Syari'ah meliputi:

- a. Ibadah merupakan serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas muslim dan semua aspek kehidupan. Meliputi : thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji.
- b. Muamalah yaitu mengkaji masalah yang lebih menitikberatkan pada aspek kehidupan sosial. Meliputi :
 1. Al-Qununul Khas (Hukum Perdata)
 - Muamalah (hukum niaga)
 - Munakahat (hukum nikah)
 - Waratsah (hukum waris)

2. Al-Qanunul ‘Am (Hukum Publik)

- Hinayah (hukum pidana)
- Khilafah (hukum Negara)
- Jihad (hukum perang dan damai)⁶

c) Masalah budi pekerti (akhlak)

Ditinjau dari bahasa Arab *akhlaq* (اخلاق) merupakan bentuk jamak dari *khuluk* (خلق), yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Dari segi istilah, akhlak merupakan suatu keadaan jiwa atau sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran.⁷ Adapun pesan akhlak terdiri dari beberapa bagian yakni:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT.
- 2) Akhlak terhadap makhluk yang meliputi:
 - i. Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya.
 - ii. Akhlak terhadap bukan manusia: flora dan fauna.⁸

Masalah akhlaq dan aktifitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlaq kurang penting

⁶ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004), hh. 94-95.

⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004), hh. 117-118.

⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 102.

dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlaq sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.

3) Film Sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Film

Film diartikan sebagai gambar bergerak yang diperangkati oleh warna, suara, dan sebuah kisah. Atau film juga bisa disebut gambar hidup. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis.

Dibandingkan dengan media yang lain, film mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- i. Penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar, dapat dikombinasikan menjadi satu.
- ii. Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.
- iii. Dengan teknik *slow motion* dapat mengikuti suatu gerakan atau aktivitas yang berlangsung cepat.
- iv. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- v. Dapat membangun sikap, perbuatan, dan membangkitkan emosi dan mengembangkan problema.⁹

Film sebagai media komunikasi seseorang atau sekelompok orang bermaksud untuk menyampaikan pesan dan makna tertulis

⁹ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 98.

kepada para penonton melalui rangkaian gambar atas dasar skenario. Dalam teori komunikasi, film bisa dikatakan sebagai sebuah pesan yang disampaikan kepada komunikan dengan melalui gambar-gambar yang sudah di edit oleh editor dengan sempurna.

Prof. Ali Aziz dalam bukunya "*Ilmu Dakwah*" mengatakan bahwa film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihan sebagai audio visual. Di samping itu, dalam perkembangan sekarang ini, pengajaran shalat dan manasik haji serta ibadah-ibadah praktis lainnya akan dapat lebih mudah diajarkan melalui video. Sisi kekurangan dakwah melalui media ini adalah memerlukan biaya yang tidak sedikit.¹⁰

b. Fungsi Film

Pada umumnya film hanya dianggap sebagai bentuk hiburan diwaktu senggang. Di sisi lain film juga mempunyai fungsi lebih dari itu. Film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Film bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.¹¹

Prof. Ali Aziz juga menjelaskan bahwa fungsi film itu menyuguhkan pesan yang hidup dan dapat mempengaruhi emosi penonton.¹²

¹⁰ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004), hh. 152-153.

¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 139.

¹² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004), h. 153.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat kita pahami bahwa fungsi awal dari sebuah film adalah sebagai media hiburan. Namun selain itu terdapat juga fungsi penting lainnya, yakni sebagai media penerangan (*informatif*), dan media pendidikan (*edukatif*).

c. Kriteria Film yang Bermutu

Tidak semua film yang ditayangkan dibioskop memiliki kualitas yang bermutu. Tentunya, kualitas yang bermutu tersebut tidak hanya diperoleh dari naskah yang menarik untuk difilmkan. Tetapi semua aspek dalam proses pembuatannya juga sangat menentukan apakah film tersebut bermutu atau tidak. Menurut onong Uchyana Effendy, ada empat kriteria film yang bermutu yakni:

i. Memenuhi tri fungsi film

Fungsi film adalah hiburan, pendidikan dan penerangan. Filmnya sendiri sudah merupakan sarana hiburan. Orang menonton film tentunya untuk mencari hiburan, apakah film itu membuat tertawa, mencururkan air mata atau membuat gemetar ketakutan. Kalau saja film ini membawakan kesan yang sifatnya mendidik atau memberikan penerangan, barangkali dapat dinilai memenuhi salah satu unsur film bermutu.

ii. Konstruktif

Film yang bersifat konstruktif ialah kebalikan dari yang bersifat destruktif, yakni film dimana si aktor atau aktris serba *negative*

yang ditiru oleh masyarakat, terutama muda-mudi. andai kata sebuah film tidak dipertontonkan adegan-adegan seperti itu, barangkali dapat dinilai sebagai memenuhi unsur lain dari film bermutu.

iii. Artistik-etis-logis

Film memang harus artistik, itulah sebabnya, film sering disebut hasil seni. Kalau saja sebuah film membawakan cerita tentang etika, lalu penampilannya memang logis, film seperti itu dapat dinilai sebagai memenuhi ciri ke tiga dari film bermutu.

iv. persuasif

film yang bersifat persuasif ialah film yang ceritanya mengandung ajakan secara halus, dalam hal ini sudah tentu ajakan berpartisipasi dalam pembangunan, “*national and character building*” yang sedang dilancarkan pemerintah.¹³

d. Unsur-unsur dalam Sebuah Film

- 1) *Title* (judul).
- 2) *Riden title*, meliputi produser, karyawan, artis, ucapan terimakasih.
- 3) Tema film.
- 4) *Intrik*, yaitu usaha pemeranan film untuk mencapai tujuan.
- 5) *Klimaks*, yaitu benturan antar kepentingan.

¹³Onong Uchyana effendi, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hh. 226-227.

- 6) *Plot*, yaitu alur cerita.
- 7) Suspen atau keterangan, masalah yang masih terkatung-katung.
- 8) *Million*, setting atau latar belakang terjadinya peristiwa, waktu, bagian kata, perlengkapan dan *fashion* yang disesuaikan.
- 9) Sinopsis yaitu untuk memberi ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan.
- 10) *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik.
- 11) *Character*, yaitu karakteristik pelaku-pelakunya.

e. Struktur Cerita dalam Film

- 1) Pengembangan cerita (*scene*).
- 2) Pengembangan adegan (*sequence*).
- 3) Jenis pengambilan gambar (*shot*).
- 4) Pemilihan adegan pembuka (*opening*).
- 5) Alur cerita & *contuinity*.
- 6) *Intrigue* meliputi *jealousy*, pengkhianatan, rahasia bocor, tipu muslihat.
- 7) *Anti klimaks* , penyelesaian masalah.
- 8) *Ending* , pemulihan adegan penutup.

f. Jenis-jenis film

Film-film yang telah beredar memiliki beberapa jenis. Jenis tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Drama

Adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, *clash* atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: *romance*, *tragedy*, dan komedi.

2) Realisme

Adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.

3) Film sejarah

Melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.

4) Film perang

Menggambarkan peperangan atau situasi di dalamnya atau setelahnya.

5) Film futuristik

Menggambarkan masa depan secara khayali.

6) Film anak

Mengupas kehidupan anak-anak.

7) Kartun

Cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak. Yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai *storyboard* melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik *animation* atau *single stroke operation*.

8) *Adventure*

film pertarungan, tergolong film klasik.

9) *Crime story*

Pada umumnya mengandung sifat-sifat *heroic*.

10) Film seks

Menampilkan erotisme

11) Film misteri/horror

Mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa wonder, heran, takjub dan takut.¹⁴

g. Tahap-Tahap Pembuatan Film

1) Tahap persiapan

Skenario : merupakan bentuk tertulis dari keseluruhan film, skenario adalah cerita dalam bentuk dasar rangkaian dan adegan-adegan yang tidak dirincikan.

a) *Skrip* : rincian naskah siap produksi yang berisi sudut pengambilan (*angle*) secara rinci & spesifik serta bagian-bagian kegiatan.

b) *Story board*: merupakan sketsa dari momentum kunci aktivitas, dapat disamakan dengan suatu komik-strip, *story board* berisikan penjelasan gerak, suara, sudut pandang kamera berikut tuntunannya.

c) Tahap pengumpulan materi : terdiri dari pengambilan gambar video (*shooting*) audio, gambar diam, teks, dan animasi.

2) Tahap rekaman : merupakan hasil transfer materi ke dalam aplikasi mengolah video / yang dikenal dalam istilah *capture*.

¹⁴ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004). Hh. 100-101.

Proses transfer dari kamera ke komputer merupakan konsentrasi untuk mendapatkan kualitas gambar yang maksimal, proses ini menggunakan alat penghitung yang dikoneksikan dari kamera ke komputer, dalam PC, konektor bisa dihubungkan melalui USB, *Firewire*, atau Pci.

3) Tahap Akhir

a) Tahap penggabungan : proses penyatuan materi untuk diedit sehingga menghasilkan film yang menarik.

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam melakukan pengeditan yaitu:

- pemotongan gambar.
- pemberian efek tulisan.
- transisi gambar.
- pemberian efek suara.
- penggabungan (*Rendering*).

b) Tahap keluaran: Pengeluaran merupakan hasil terakhir pengeditan film, hasil akhir bisa di tampilkan ke dalam berbagai format, seperti video, film, vcd, dvd, dan lain-lain.

h. Karakteristik Tokoh dalam Film

Menurut Panuti Sudjiman (1988 : 16), tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam sebuah cerita film. Tokoh ini menjalankan alur dalam cerita dan dapat dikatakan sebagai mata air kekuatan sebuah cerita.

Hariyanto (2000: 34) berpendapat jika dilihat dari pengembangan wataknya tokoh terbagi atas tokoh statis dan berkembang. Tokoh statis adalah pelaku dalam sastra drama yang dalam keseluruhan drama tersebut sedikit sekali bahkan tidak berubah wataknya. Sedangkan tokoh berkembang adalah pelaku dalam sastra drama yang dalam keseluruhan drama tersebut mengalami perubahan atau perkembangan watak.

Jika dilihat dari fungsinya Hariyanto menggolongkan tokoh menjadi tiga yaitu.¹⁵

- 1) Protagonis: Tokoh protagonis membawa misi kebenaran dan kebaikan untuk menciptakan situasi kehidupan masyarakat yang damai, aman, dan sejahtera.
- 2) Antagonis: tokoh antagonis biasa memerankan sebagai tokoh yang jahat.
- 3) Tritagonis: tokoh tritagonis biasa memerankan sebagai seorang penengah.

Adapun dilihat dari alur lakon atau cerita, pemain diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Pemain utama (*leading man* atau *leading lady*) yaitu pemain yang memainkan atau menjalankan peran pokok yang menjadi pusat perlakonan.

¹⁵<http://indostamas.wordpress.com/2010/09/10/tokoh-protagonis-dan-antagonis/>. Diakses 23 Maret 2013.

- 2) Pemain pendukung (*supporting player*) adalah pemain yang memainkan peran bukan pokok yang erat kaitannya dengan peran pokok.
- 3) Pemain figuran (pemain pelengkap) yaitu pemain yang memainkan peran tambahan yang longgar kaitannya dengan peran pokok lainnya hanya melengkapi bumbu adegan saja.¹⁶

4) Film Sebagai Media Dakwah

Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Untuk itu komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan banyak jumlahnya. Dalam melancarkan komunikasi yang bermedia, komunikator harus lebih matang dalam merencanakan dan dalam persiapan agar komunikasinya berhasil. Untuk itu ia harus memperhatikan beberapa faktor. Komunikator harus mengetahui sifat-sifat komunikan yang dituju dan memahami sifat-sifat media yang akan digunakan.

Media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai yang modern. Misalnya, kentongan, bedug, pagelaran kesenian, surat kabar, papan pengumuman, majalah, film, radio dan televisi. Pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual, aural dan audio visual. Untuk mendapatkan sasaran dalam komunikasi dakwah, dapat memilih salah satu atau gabungan dari

¹⁶<http://www.Saranghaechonsa.wordpress.com/2010/12>, diakses 23 Maret 2013

beberapa media tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan dakwah yang akan disampaikan serta teknik dakwah yang akan digunakan. Mana yang terbaik dari sekian media komunikasi dakwah itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada komunikasi dakwah.

Film adalah salah satu media komunikasi sekaligus media massa yang menarik untuk dijadikan media dakwah. Hal itu karena film termasuk dalam media audio-visual, sehingga mempunyai pengaruh yang lebih terhadap khalayak. Bahkan film mempunyai keunggulan tersendiri, antara lain:

- 1) Secara psikologi memiliki kecenderungan yang unik dalam menyajikan pesan dalam menerangkan hal-hal yang masih samar.
- 2) Mengurangi keraguan dan mudah diingat.¹⁷

Dengan memanfaatkan berbagai kelebihan media ini, diharapkan para *sineas* muslim mampu memberikan karya terbaiknya, dengan tidak lupa menyampaikan pesan-pesan dakwah di dalam cerita film tersebut. Sehingga kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan secara konvensional, tetapi juga mampu menuju kearah yang lebih modern seiring berkembangnya media komunikasi yang ada pada saat ini.

¹⁷Wahyu Ilaihi, *komunikasi Dakwah*, h.108

3) Pesan dakwah dalam film

Di zaman sekarang ini, dakwah tidaklah cukup hanya disampaikan dengan lisan belaka, yang aktifitasnya hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar tanpa bantuan alat-alat modern, yang sekarang terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa. Sehingga dalam perjalanan menggapai tujuan dakwah, tentunya perlu suatu media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada mad' u yang homogen maupun heterogen. Salah satu alat komunikasi adalah film. Dahulu film hanya berfungsi sebagai hiburan. Pada saat ini film mempunyai fungsi yang lebih dari itu, hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan dalam cerita film sangatlah beragam, tergantung dari kepentingan masing-masing pembuat film tersebut.¹⁸

Pesan dakwah diklasifikasikan dalam tiga hal pokok penting, yaitu masalah keimanan (Aqidah), masalah keislaman (Syari'ah), masalah budi pekerti (Akhlak). Ketiga hal pokok tersebut dapat dimasukkan dalam jalan cerita film yang akan dibuat. Tentunya diperlukan kekreatifan tersendiri bagi para sineas agar pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan dalam film dakwah menjadi lebih menarik dan tidak menjenuhkan seperti ceramah-ceramah agama pada umumnya.

¹⁸Aep Kusmawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, h. 102

Film merupakan adegan dan dialog yang direkayasa, tetapi dibuat seperti realitas kehidupan pada umumnya. Film dakwah yang baik adalah film yang mampu mempresentasikan kenyataan sehari-hari sedekat mungkin, sehingga pesan dakwah yang disampaikan benar-benar menyentuh penonton, tanpa merasa digurui oleh siapapun. Seperti yang diungkapkan Ade Irwansyah, bahwa penonton film tidak hanya mengandalkan kerja mata dan telinga, tapi juga otak dan hati.

Pesan film sebagaimana pesan dalam komunikasi dapat berupa pesan verbal dan non-verbal. Yang dimaksud dengan pesan verbal adalah semua kata-kata dalam bentuk lisan dari para pemain film tersebut. Sedangkan pesan non verbal adalah pesan yang berupa isyarat, gerak tubuh, sikap dan sebagainya.¹⁹

B. Teori Tentang Wacana

1. Pengertian Wacana

Wacana merupakan rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis dalam satu kesatuan koheren, yang dibentuk oleh unsur segmental dalam sebuah wacana yang paling besar.²⁰ Sedangkan unsur non segmental dalam sebuah wacana pada hakikatnya berhubungan dengan situasi, waktu, gambaran, tujuan, makna, intonasi dan tekanan

¹⁹<http://www.anneahira.com/bentuk-bentuk-komunikasi.htm>. Diakses 23 juni 2013.

²⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 11.

dalam pemakaian bahasa, serta rasa bahasa yang sering kita kenal dengan istilah konteks. Semuanya itu berada dalam satu rangkaian ujar maupun rangkaian tindak tutur.

2. Ciri-ciri dan sifat wacana, diantaranya yakni:

- a. Analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa di dalam masyarakat.
- b. Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks, dan situasi.
- c. Analisis wacana merupakan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik.
- d. Analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa.
- e. Analisis wacana diarahkan kepada masalah memakai bahasa secara fungsional.²¹

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Pesan dakwah dalam film (Analisis wacana dalam film ayat-ayat cinta), penelitian ini dilakukan oleh: Lailatul maghfiroh (B01304041) KPI.

Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif non kanchah dan menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk. Film ini mengandung banyak pesan dakwah antara lain menghormati antar umat

²¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hh. 49-50.

beragama, menghargai seorang wanita dan banyak taburan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pesan dakwah yang ada dalam film ayat-ayat cinta adalah Akidah, Akhlak, dan Syari'ah. Dari struktur tematik film ini mengandung ajakan tentang memahami hakikat cinta, dari struktur skematik terdapat kesinambungan antara judul dengan isi, dari struktur semantik terdapat hubungan antara kalimat yang membentuk makna tertentu, dari struktur stilistik terdapat frase yang dijadikan tanda negatif, dari struktur retorik terdapat majas metafora dalam kalimat percakapan.

Yang membedakan dalam penelitian ini terletak pada judul film & alur cerita dalam film. Film ayat-ayat cinta mengandung dakwah menghormati antar umat beragama, sedangkan penelitian yang terdapat dalam skripsi ini lebih terkait tentang kesetiaan akan cinta dan kesetiakawanan akan persahabatan yang dibina oleh 4 pemuda di lingkungan pesantren yang terkenal dengan penerapan sisi disiplin terutama dalam hal keagamaan dan pendidikan. Persamaannya sama-sama menggunakan analisis wacana milik Teun A Van Dijk.

2. Analisis Pesan Ikhlas Dalam Film Hafalan Salat Delisa, penelitian ini dilakukan oleh: Lina Nurjanah (B01208045) KPI.

Penelitian ini sama-sama meneliti pesan dakwah yang terdapat pada film. Dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif non kuantitatif dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk. Dari

penyajian data yang dianalisis sama-sama hanya menggunakan tiga unsur dari enam unsur yang ada yakni unsur tematik, skematik dan semantik. Yang membedakan dalam penelitian ini terletak pada judul film & alur cerita dalam film.

Hasil dari analisis tiga unsur element milik Teun A Van Dijk ditemukan dalam film Hafalan Salat Delisa mengenai sebuah pesan tentang keikhlasan, kesabaran, dan keteguhan hati seorang anak yang bernama Delisa yang berusaha keras menghafal bacaan salat. Keinginannya hanya untuk imbalan/hadiah, akan tetapi setelah mengetahui akan arti keikhlasan, dia tidak ingin mendapatkan imbalan apapun. Dia berusaha sabar dan melihat sisi positif saat mengetahui kakinya diamputasi. Delisa membuat orang lain bahagia (menghibur) dan mengajarkan pada orang lain akan arti keikhlasan. Sedangkan penelitian yang terdapat dalam skripsi ini lebih terkait tentang kesetiaan akan cinta dan kesetiakawanan akan persahabatan yang dibina oleh 4 pemuda di lingkungan pesantren yang terkenal dengan penerapan sisi disiplin terutama dalam hal keagamaan dan pendidikan.

3. Analisis Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta, penelitian ini dilakukan oleh: Lisa Sri Rahmatullah (B01207026) KPI.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang film. Dari segi metode penelitiannya, pada penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian analisis wacana kualitatif non kancah dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk. Dari penyajian data yang dianalisis sama-sama hanya

menggunakan tiga unsur dari enam unsur yang ada yakni unsur tematik, skematik dan semantik. Yang membedakan dalam penelitian ini terletak pada judul film & alur cerita dalam film. Hasil dari analisis tiga unsur element milik Teun A Van dijk ditemukan dalam film *dalam mihrab cinta* mengenai pesan tentang sebuah kesabaran, kejujuran dan kisah perjalanan Syamsul yang jatuh pada jurang kekhilafan dan bagaimana ia kembali ke jalan yang benar, yakni kembali menjadi orang yang baik dan benar-benar bertaubat. Sedangkan penelitian yang terdapat dalam skripsi ini lebih terkait tentang kesetiaan akan cinta dan kesetiakawanan akan persahabatan yang dibina oleh 4 pemuda di lingkungan pesantren yang terkenal dengan penerapan sisi disiplin terutama dalam hal keagamaan dan pendidikan.